

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak mungkin manusia dapat hidup sendiri dan memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, karena memang manusia diciptakan untuk berinteraksi, bersosialisasi, bergaul dengan orang lain dan dapat saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan bantuan orang lain, manusia dapat berkomunikasi atau berbicara, serta dapat mengembangkan potensi kemanusiaannya secara utuh. Selain itu, manusia juga diberikan akal yang menjadikan manusia sebagai manusia yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan sosial akan meningkat dan tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal psikologi dan tindak kejahatan yang mewarnai perjalanan hidup manusia. Bagi manusia normal yang memiliki akal dan pikiran, wajar ketika melakukan kesalahan, lalu menyadari kesalahannya dan menyesal. Akan tetapi, bagi seseorang yang memiliki gangguan kepribadian, ia tidak akan pernah menyesali kesalahan yang dilakukannya, dan selalu memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama. Fenomena sosial tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra mempunyai hubungan antara manusia dan kondisi sosial yang menginspirasi pengarang dalam realitas kehidupan.

Sastra adalah karya seni, karya kreatif manusia yang memuat nilai keindahan. Sebagai bentuk seni budaya, sastra mempunyai kehidupan terpisah dari yang lainnya. Sastra merupakan manifestasi kehidupan sebagai perolehan sastrawan dalam mengamati kehidupan di sekitarnya (Wellek & Warren, 2016:11–14). Sastra terbentuk karena dorongan untuk mengungkapkan tentang permasalahan manusia. Sastra ialah hasil karya seseorang yang diungkapkan dalam wujud tulisan yang indah sehingga memiliki nilai estetika dan mampu memengaruhi para pembaca untuk menikmati sastra. Karya sastra timbul di tengah masyarakat sebagai hasil khayalan pengarang dan cerminan atas fenomena sosial di sekitarnya. Fenomena tersebut bisa terjadi pada orang lain maupun dirinya sendiri.

Karya sastra ialah karya rekaan yang memuat imajinasi pengarang dalam menceritakan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang bersifat imajinatif umumnya juga terjadi dalam kenyataan, sebab karya sastra adalah gambaran kehidupan manusia (Anshari dkk, 2018:3). Karya sastra umumnya menyampaikan mengenai kenyataan dalam bentuk seni yang kehadirannya mempunyai makna istimewa bagi pembaca. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karya sastra ialah suatu karya yang berisi berbagai nilai kehidupan, baik berdasarkan imajinasi pengarang maupun realitas kehidupan pengarang yang diutaran dengan bahasa sebagai perantara yang mempunyai ciri khas dari sang pengarang serta disajikan sedemikian rupa agar menarik penikmatnya.

Kajian terhadap karya sastra perlu dilakukan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan realitas di dalam masyarakat. Pada dasarnya, nilai-nilai yang ada dalam karya sastra menggambarkan kenyataan sosial yang memengaruhi

masyarakat. Karya sastra bisa digunakan sebagai media untuk mengetahui realitas sosial melalui proses kreativitas pengarang. Terdapat dua macam karya sastra yaitu karya sastra imajinatif dan non-imajinatif. Karya sastra imajinatif ialah karya sastra yang memiliki unsur khayal lebih banyak. Sementara itu, karya sastra non-imajinatif ialah karya sastra yang memiliki unsur kebenaran lebih banyak. Dalam penerapannya, karya sastra non-imajinatif terbagi menjadi beberapa jenis antara lain berupa kritik, biografi, esai, otobiografi dan sejarah. Selanjutnya, karya sastra imajinatif mencakup karya berbentuk prosa dan puisi (Jakob dalam Maulinda & Pratama, 2020:17).

Novel adalah karya sastra yang tergolong dalam jenis karya sastra imajinatif. Novel mampu mengungkapkan sesuatu dengan lebih bebas, rinci, detail, dan banyak melibatkan persoalan yang rumit (Nurgiyantoro, 2015:11). Novel ialah prosa panjang yang memuat jalinan peristiwa kehidupan seseorang dan sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak tokohnya (Ariska & Amelysa, 2020:16). Melalui watak para tokoh yang ditampilkan dalam novel inilah, seorang pengarang melukiskan tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Pengarang mejadi peranan penting dalam penciptaan watak tokoh pada novel.

Peneliti memilih novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. sebagai objek penelitian. Novel *Rainbow Cake* adalah salah satu dari karya sastra fiksi. Peneliti memilih novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. sebagai objek penelitian sebab novel tersebut sangat menarik untuk diteliti dan di dalamnya banyak menggambarkan aktivitas kejiwaan tokohnya. Di samping itu, novel ini banyak menampilkan tindakan tokoh yang tergolong dalam perilaku tidak normal seperti kontrol perilaku yang buruk, pembohong dan manipulatif,

kurangnya rasa bersalah, perilaku sadistik, serta emosi yang dangkal yang menunjukkan perilaku seorang psikopat. Tokoh pada novel *Rainbow Cake* dilukiskan sebagaimana manusia di kehidupan nyata yang mempunyai pandangan, perasaan, dan kepribadian yang beragam. Mereka mempunyai watak berbeda antara satu dengan yang lain. Pada tahun 2019, novel ini diterbitkan di Indonesia oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Hingga akhir tahun 2019, novel ini menempati peringkat kesembilan sebagai buku terlaris atau *best seller* di jaringan toko buku Gramedia dan *Paper Clip*. Novel ini juga mendapatkan banyak penilaian positif dari para pembacanya. Novel ini ditulis oleh dua penulis dari generasi yang berbeda, yaitu Raini N.M. berusia 62 tahun dan Christyan A.S. berusia 29 tahun. Novel *psychothriller* dengan tebal 260 halaman ini sangat menarik perhatian pembaca lantaran bercerita mengenai seorang perempuan bernama Hilda, korban perundungan yang dapat mewujudkan balas dendamnya.

Tokoh Hilda dalam novel ini mengalami perundungan saat usia muda. Hal tersebut menyebabkan sang tokoh selalu merasa tidak nyaman pada dirinya. Hal ini menyebabkan hatinya menjadi keras. Selanjutnya, ia meneruskan sekolahnya ke Paris. Dia lambat laun mengubah cara pandang terhadap diri dan gaya hidupnya. Dia belajar memasak dan membuat kue di Paris. Ia juga mempunyai kesenangan baru mendatangi galeri seni, menyebabkan ia terdiam dihadapan sebuah lukisan yang menggetarkan dan lambat laun membuat pengalaman berbeda pada tubuhnya. Hilda mulai dibayangi lagu dan musik yang tiba-tiba bersarang di kepala dan telinganya saat ia pindah ke Ubud, Bali. Alunan lagu dan musik misterius terus membayangnya, mendesaknya untuk melakukan hal tak terduga, salah satunya menciptakan seni instalasi “Kue Terindah”.

Novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. menjadi salah satu karya sastra yang bisa ditelaah dengan berbagai macam pendekatan. Peneliti akan mengkaji novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel ini dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra sebab menampilkan watak tokoh, meskipun imajinatif, namun menunjukkan berbagai masalah kejiwaan para tokohnya. Psikologi dapat memudahkan seseorang untuk memahami suatu novel. Di zaman yang semakin maju ini, karya sastra khususnya novel banyak memuat unsur-unsur psikologis sebagai perwujudan batin pengarang, tokoh fiksi dalam cerita atau pembaca. Sebagai disiplin ilmu jiwa, psikologi mencakup dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pentingnya peran psikologi dalam menyelesaikan permasalahan manusia menjadikan psikologi berkembang dengan pesat.

Psikologi terbentuk dari bahasa Yunani *psyche*, bermakna jiwa, dan *logos* bermakna ilmu. Dengan begitu, psikologi dimaknai sebagai ilmu tentang jiwa atau ilmu yang meneliti dan menelaah tindakan manusia (Atkinson dalam Minderop, 2018:3). Karya sastra dan psikologi mempunyai hubungan tidak langsung dan fungsional yang saling berkaitan. Sastra dan psikologi menurut Endraswara (2013:96) mempunyai kesamaan objek yaitu studi tentang keadaan kejiwaan, ditinjau dari hubungan tidak langsung. Akan tetapi, pada psikologi keadaan ini bersifat nyata, sementara sastra bersifat khayalan. Novel yang dianggap sebagai fenomena psikologi, mengemukakan gejala kejiwaan lewat tokoh-tokoh yang hadir di dalamnya. Permasalahan manusia yang dihadirkan sebagai potret jiwa menjadi daya tarik psikologi sastra. Pengarang sering kali membawa pengalaman manusia

sendiri dalam karyanya dan pengalaman itu juga kerap kali dirasakan oleh orang lain.

Psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang berhubungan dengan deskripsi, penyebab, dan penanganan pola perilaku abnormal. Perilaku abnormal adalah suatu keadaan seseorang yang bertindak tidak sesuai dengan situasi, budaya dan norma masyarakat di mana dia tinggal. Menurut Ramli (dalam Pati, 2022:1) perilaku abnormal ialah suatu wujud perilaku hidup yang tidak dikehendaki terjadi. Pada umumnya, perilaku abnormal dihinggapai oleh gangguan mental dan kekakuan mental. Perilaku abnormal dapat ditandai dengan besarnya keseriusan masalah yang dihadapi. Orang-orang yang berperilaku abnormal biasanya dihinggapai oleh perasaan takut, cemas, was-was, tidak nyaman dan munculnya konflik-konflik batin. Ada banyak bentuk perilaku abnormal, salah satunya yaitu perilaku psikopat.

Psikopat merupakan gangguan kejiwaan yang termasuk aneh. Kunjojo (dalam Fidelia, 2022:12) menjelaskan bahwa psikopat ialah hambatan psikologis yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan sosial di sekitarnya. Psikopat juga biasanya adalah orang yang antisosial, namun ada juga yang mampu bergaul seperti manusia normal lainnya dan berkeliaran di lingkungan sekitar, sehingga sulit membedakan mana yang menderita psikopat dan mana yang tidak. Hal ini sangat berbahaya karena seorang psikopat dapat melakukan hal-hal berbahaya seperti kasus pembunuhan. Masih banyak orang yang belum mengetahui ciri-ciri seorang psikopat. Tanpa disadari, psikopat mungkin ada di sekitar, sehingga sangat penting untuk mengetahui keberadaan psikopat melalui ciri-ciri umum yang mudah dikenali.

Psikopat menarik untuk dikaji dalam sebuah karya sastra, khususnya novel karena ceritanya menguras emosi dan menggugah psikologi pembaca. Tema tentang psikopat dalam karya sastra juga belum banyak dijadikan sebagai bahan penelitian. Dalam novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. ditemukan adanya perilaku psikopat yang terdapat dalam tokoh Hilda. Oleh sebab itu, peneliti memilih teori psikopat dari Robert D. Hare untuk digunakan menganalisis novel tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menelaah perilaku psikopat yang terlihat pada tokoh Hilda dalam novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis novel *Rainbow Cake* tersebut dengan judul “Perilaku Psikopat pada Tokoh Hilda dalam Novel *Rainbow Cake* Karya Raini N.M. dan Christyan A.S. (Kajian Psikologi Sastra)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimana perilaku psikopat pada tokoh Hilda dalam novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, mendeskripsikan perilaku psikopat pada tokoh Hilda dalam novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis.

1) Manfaat praktis

a) Bagi pembaca dan penikmat sastra

Peneliti berharap penelitian novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sebelumnya sudah ada.

b) Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti berharap penelitian novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa dalam menghasilkan pemikiran baru yang lebih inovatif dan kreatif untuk perkembangan diri mahasiswa dan jurusan di masa mendatang.

c) Bagi pendidikan

Peneliti berharap penelitian novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. ini bisa dijadikan sebagai materi ajar khususnya pada materi sastra oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

2) Manfaat Teoretis

a) Penelitian ini diharapkan bisa memperluas khasanah ilmu pengetahuan utamanya dalam penilaian sebuah karya sastra berbentuk novel pada bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

b) Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang kajian mengenai karya sastra utamanya pada penelitian novel yang menggunakan teori psikologi sastra.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah mengenai perilaku psikopat pada tokoh utama yaitu Hilda dalam novel *Rainbow Cake* karya Raini N.M. dan Christyan A.S. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra berupa pendekatan tekstual dengan menggunakan teori psikopat dari Robert. D. Hare. Pembatasan masalah penting dilakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari konsep yang sebelumnya telah ditentukan sehingga penelitian terpusat pada masalah utama yang sudah ditetapkan.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti menggunakan beberapa istilah yang sering muncul dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penting adanya penjelasan dari istilah yang merangkum seluruh materi penelitian ini. Pembatasan istilah dimaksudkan supaya memberikan penjelasan yang jelas sehingga dalam penyajiannya bisa memberikan uraian secara terperinci. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1) Novel

Novel ialah karya sastra rekaan berwujud prosa yang ditulis secara naratif.

2) Tokoh

Tokoh ialah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

3) Psikologi sastra

Psikologi sastra ialah suatu kajian sastra yang menganggap karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

4) Psikopat

Psikopat ialah hambatan kejiwaan yang membuat penderita kesulitan menyesuaikan diri dengan peraturan sosial yang ada di sekitarnya.